

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Terdapat empat fondasi yang mendukung perkembangan suatu bangsa, yaitu pilar ekonomi, pilar politik, pilar kesehatan, dan pilar pendidikan. Diantara keempat pilar tersebut, pendidikan dianggap sebagai yang terutama. Kekuatan pilar pendidikan akan memperkuat pilar ekonomi, politik, dan kesehatan secara keseluruhan.<sup>1</sup>

Di dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menerangkan tentang pendidikan dan keutamaan orang yang memiliki ilmu, seperti dalam QS. Al-Mujadalah/87 ayat 11 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ<sup>2</sup>

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan kaum Muslimin agar selalu menciptakan suasana persaudaraan di setiap pertemuan. Wahai orang-orang yang beriman, jika dalam suatu majelis atau pertemuan dikatakan kepada kalian, “Berilah ruang agar orang lain bisa masuk,” maka berilah kelapangan, karena Allah akan memberikan kelapangan pula untuk kalian di berbagai kesempatan. Dan apabila

---

<sup>1</sup> Ardi Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 11.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2010), 22.

kalian diminta untuk berdiri sebagai bentuk penghormatan, maka lakukanlah dengan penuh kerendahan hati. Sebagai balasannya, Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman karena keimanan mereka, dan juga akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu karena ilmu mereka menjadi cahaya dan petunjuk bagi umat. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang kalian lakukan, termasuk niat, cara, dan tujuan dari setiap amal, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi.<sup>3</sup>

Dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Untuk mendapatkannya ilmu pengetahuan tentunya harus melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Seperti yang tertuang pada UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 bahwa:

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan hal yang pokok dan dibutuhkan oleh semua individu.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam mengajarkan ketaatan pada perintah Allah SWT. menghormati sesama, dan menjaga kelestarian lingkungan, sebagaimana tercermin dalam prinsip *hablu minallah* dan *hablu minannas*. Keseimbangan dalam hidup tergantung pada pemeliharaan aspek- aspek tersebut. Islam menempatkan pendidikan sebagai prioritas, mewajibkan para penganutnya untuk mencari

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan, ...*, 25.

<sup>4</sup> Yayan Alpian, dkk, "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia", (*Jurnal Buana Pengabdian*, Vol, 1 (1), ISSN 2657-0203, Februari 2019), 67.

pengetahuan, baik dalam ilmu agama maupun umum. Hubungan erat antara Islam dan pendidikan menjelaskan bahwa Islam adalah tujuan, sedangkan pendidikan adalah sarana untuk mencapainya. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam dianggap sebagai suatu kewajiban.

Di era globalisasi yang sangat terkait dengan persaingan di berbagai sektor kegiatan, baik formal maupun nonformal, lembaga pendidikan diharapkan mampu menyajikan berbagai keunggulan yang berkontribusi pada kemajuan positif peserta didik. Untuk mencapai tujuan pendidikan, dalam proses pendidikan baik yang bersifat formal maupun nonformal, perlu melibatkan transfer pengetahuan dan penanaman nilai-nilai positif, terutama nilai-nilai religius.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, pendidikan pencak silat dapat menjadi alternatif yang sesuai selain lembaga pendidikan formal. Selain aspek beladiri, pendidikan ini juga menanamkan nilai-nilai Islam untuk membentuk individu yang berbudi luhur, disiplin, dan tahan banting di hadapan tantangan hidup. Pendidikan pencak silat tidak hanya mengajarkan keterampilan fisik, tetapi juga mengedepankan ajaran falsafah budi pekerti, seperti taqwa, tanggap, tangguh, tanggung jawab, dan disiplin yang perlu dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan nilai-nilai luhur pencak silat secara menyeluruh yang mana hal tersebut tidak melenceng dari ajaran agama Islam.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Susetya dan Zulkarnaen, "Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama Moral pada Anak Usia Dini", (*Jurnal Observasi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol, 7, (5), ISSN 2549-8959, 2023), 12.

<sup>6</sup> Santika, dkk, "Studi Etnografi Serta Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Perguruan Pencak Silat Putra Garuda di Desa Anturan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng", (*Indonesian Journal Of Sport & Toursm*, Vol, 4, (2), Desember 2022), 5.

Di Indonesia sendiri, terdapat banyak perguruan pencak silat yang terus tumbuh dan berkembang, salah satunya adalah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), yang didirikan oleh Ki Hajar Hardjo Oetomo pada tahun 1922 di desa Pilang Bango, Madiun. PSHT memiliki lima aspek utama dalam sistem pendidikannya yang dikenal sebagai panca dasar ajaran PSHT, yaitu persaudaraan, olahraga, kesenian, bela diri, dan ke-SH-an (kerohanian). Dari kelima aspek tersebut, nilai persaudaraan menjadi titik tekan utama dalam PSHT. Setiap siswa yang ingin diakui sebagai warga PSHT wajib melalui masa pelatihan terlebih dahulu guna membentuk karakter serta kemampuan fisik yang lebih baik.<sup>7</sup>

Materi inti dalam ajaran panca dasar Persaudaraan Setia Hati Terate memiliki dampak besar dalam membentuk pribadi yang kuat, siap menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sosial dan dididik untuk bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara. Aspek persaudaraan diharapkan dapat mendukung kehidupan berkomunitas, sedangkan olahraga dan beladiri berkontribusi pada kesehatan fisik, semangat, dan keberanian. Seni menciptakan keindahan jiwa, dan dimensi spiritual meningkatkan dimensi keagamaan. Semua aspek dalam ilmu beladiri pencak silat memainkan peran penting dalam membentuk karakter generasi muda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pelatih pencak silat PSHT di Desa Batu Tungku pada tanggal 18 Desember 2023, ada beberapa kalangan masyarakat yang berpendapat bahwa pencak silat telah ketinggalan zaman dan hanya mendapatkan rasa lelah dari mengikuti kegiatan pencak silat bahkan

---

<sup>7</sup> Observasi dan Wawancara dengan Imron Fahlefi (pelatih pencak silat PSHT), Pada tanggal 18 Desember 2023.

menganggap pencak silat sebagai aliran yang melenceng dari ajaran agama karena kegiatan pencak silat yang sering kali dilakukan di malam hari dan kemampuan-kemampuan yang tidak biasa, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan mereka tentang apa itu pencak silat, apa yang dilakukan dalam kegiatan pencak silat, bagaimana cara anggota pencak silat memperoleh kemampuannya, dan apa yang diajarkan dalam kegiatan pencak silat. Padahal dalam kegiatan pencak silat PSHT semua anggotanya di didik untuk selalu beribadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing dan tidak menyalahgunakan kemampuan beladiriya untuk melakukan melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran pencak silat.

Pencak silat tidak hanya mengajarkan kemampuan fisik saja tetapi juga memberikan pendidikan budi pekerti luhur, pendidikan karakter seorang pendekar, dan kerohanian yang didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat dikembangkan, seperti meyakini didalam hati sanubari terdapat adanya Tuhan yang maha Esa, berbakti kepada orang tua dan guru, serta bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Melalui kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate semua anggotanya akan diajarkan ilmu pencak silat untuk melindungi diri dan nilai-nilai pendidikan budi pekerti luhur yang tidak melenceng dari ajaran Islam, semua itu bertujuan untuk keselamatan dunia dan akhirat.

Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang **“Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Batu Tungku kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah laut”**.

## **B. Definisi Oprasional**

Untuk menghindari kejadian kesalahpahaman penafsiran mengenai istilah yang ada pada judul proposal skripsi ini, maka peneniliti akan menegaskan istitilah-istilah tersebut sebagai berikut.

### **1. Nilai-nilai Pendidikan Islam**

Nilai-nilai adalah prinsip atau keyakinan yang dipegang oleh individu atau masyarakat sebagai panduan dalam bertindak dan memandu perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai bisa dikatakan sesuatu yang dianggap baik dan bisa didapatkan melalui pendidikan. Pendidikan islam adalah segala bentuk pengajaran yang mengajaran agama Islam dan bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki pengetahuan serta pemahaman yang baik tentang nilai-nilai dan prinsip agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk pendidikan Islam dalam kegiatan budaya pencak silat PSHT di desa Batu Tungku seperti pembiasaan tegur sapa jika bertermu antar anggota pencak silat PSHT, pembiasaan kedisiplinan dalam setiap kegiatan latihan rutin termasuk waktu memulai latihan pencak silat PSHT, pembiasaan berdoa sebelum memulai kegiatan latihan pencak silat PSHT, menghormati dan menghargai antar sesama anggota dan pembiasaan saling memberi tanpa pamrih. Jadi yang dimaksud nilai-nilai pendidikan islam dalam kegiatan budaya pencak silat PSHT di desa Batu Tungku adalah nilai-nilai Pendidikan Islam yang diterapkan dalam kegiatan pencak silat PSHT dan bentuk pendidikan keislaman dalam kegiatan pencak silat PSHT di desa Batu Tungku.

## **2. Pencak silat**

Pencak Silat merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat Indonesia yang sudah berkembang sejak zaman dahulu. Pencak silat merupakan sebuah ajaran yang mendidik anggotanya agar mampu melindungi diri dan berbudi pekerti luhur. Pencak silat berakar pada budaya Melayu dan telah dikenal luas di berbagai Negara seperti Malaysia, Brunei, dan Singapura.<sup>8</sup> Jadi yang dimaksud pencak silat oleh peneliti dalam penelitian yang terkait dengan Nilai-nilai Pendidikan islam dalam kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Batu Tungku, kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah laut adalah seni bela diri yang tidak hanya mengajarkan gerakan fisik saja, namun juga ada kegiatan-kegiatan lain yang memberikan pendidikan Islam seperti berdo`a sebelum memulai kegiatan, saling menghormati, dan tegur sapa bagi para anggotanya.

## **3. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)**

PSHT adalah singkatan dari Persaudaraan Setia Hati Terate, sebuah organisasi pencak silat yang didirikan oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo di Pilang Bangau, Madiun, Jawa Timur, pada tahun 1922. PSHT bukan hanya organisasi pencak silat biasa, tetapi juga organisasi pencak silat yang berorientasi kepada pengajaran budi luhur yang menanamkan rasa persaudaraan yang sangat kuat. PSHT yang di maksud dalam penelitian ini adalah sebuah organisasi pencak silat yang telah ada di Desa Batu tungku dan telah memberikan pendidikan berupa gerakan fisik dan pendidikan ajaran-ajaran pencak silat bagi para anggotanya

---

<sup>8</sup> Dahrun sajadi, "Pendidikan Karakter Dalam Perpektif Islam", (*Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal pendidikh Islam*, Vol, 2, 2019), 20.

(Kerohanian) dengan jumlah pelatih aktif 3 orang pelatih dan 5 orang siswa yang aktif mengikuti latihan. Latihan rutin dilakukan pada rabu dan sabtu pukul 20:30-12:00.

#### **4. Desa Batu Tungku**

Desa Batu Tungku adalah sebuah desa yang terletak di provinsi Kalimantan Selatan, kabupaten Tanah Laut, Kecamatan Panyipatan. Jadi Desa Batu Tungku merupakan sebuah desa yang terdapat latihan pencak silat PSHT di Desa tersebut.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di desa Batu Tungku Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah laut.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pendidikan Islam dalam kegiatan pencak silat PSHT di Desa Batu Tungku Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah laut.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikam Islam yang ada dalam kegiatan pencak silat PSHT di desa Batu Tungku.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pendidikan Islam dalam kegiatan pencak silat PSHT di Desa Batu Tungku.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan pencak PSHT.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam upaya pengembangan pendidikan Islam melalui kegiatan pencak silat.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat lebih mengeksplorasi pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan pencak silat.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat umum bahwa dalam kegiatan pencak silat juga terdapat pendidikan Islam dan kemampuan beladiri yang bisa digunakan untuk melindungi diri sendiri ataupun orang lain

- a. Bagi organisasi PSHT sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur untuk lebih mengembangkan apa yang sudah mereka miliki

dan sekaligus menjadi sarana mempromosikan organisasi PSHT kepada masyarakat umum.

## **F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Setelah melakukan penelitian tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islam Dalam Kegiatan Pencak Silat PSHT Di Desa Batu Tungku, ada hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan sekaligus dapat dijadikan pembandingan dengan proposal ini, yaitu:

1. Skripsi, karya Wulan Kinasih yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Ahklak Dalam Pencak Silat Pagar Nusa Di Ukm Forsa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”.

Adapun Relevansi Skripsi yang ditulis oleh Wulan Kinasih dengan proposal skripsi yang ditulis oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan islam yang ada dalam kegiatan pencak silat.<sup>9</sup> Adapun perbedaannya yaitu, skripsi karya Wulan Kinasih berfokus meneliti tentang penerapan pendidikan ahklak dalam pencak silat Pagar Nusa. Sedangkan penelitian ini lebih fokus untuk meneliti pendidikan Islam yang ada dalam kegiatan pencak silat PSHT dan bagaimana bentuk pengajaran pendidikan Islam, serta faktor-faktor yang mendukung pengajaran pendidikan islam dalam kegiatan pencak silat PSHT di desa Batu Tungku. Selain itu, objek penelitian yang dilakukan oleh Wulan Kinasih adalah pencak silat Pagar Nusa

---

<sup>9</sup> Wulan Kinasih, *Nilai-nilai Pendidikan Ahklak Dalam Pencak Silat Pagar Nusa Di Ukm Forsa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2023), 168.

(PN, sedangkan objek penelitian ini adalah pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

2. An-Nuha: Jurnal pendidikan Islam karya Afif Putra Nazwan dan Alfurqan (2022), yang berjudul “Nilai-nilai Karakter Religius Dalam Kegiatan Pencak Silat”.

Adapun relevansi jurnal yang ditulis oleh Afif Putra Nazwan dan Alfurqan dengan skripsi yang akan ditulis oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan religius yang ada dalam kegiatan pencak silat. Sedangkan penelitian ini lebih fokus untuk meneliti pendidikan Islam yang ada dalam kegiatan pencak silat PSHT dan bagaimana bentuk pengajaran pendidikan Islam, serta faktor-faktor yang mendukung pengajaran pendidikan islam dalam kegiatan pencak silat PSHT di desa Batu Tungku.<sup>10</sup> Selain itu, objek penelitian yang dilakukan oleh Afif Putra Nazwan dan Alfurqan adalah pencak silat Ikatan Seni Membela Diri (ISMD), sedangkan objek penelitian ini adalah pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

3. Journal Of Law Education and Buiness karya Dewi Jayanti dan Wira Sugiarto (2023), yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terdapat pada Gerakan Pencak Silat Nahdatul Ulama Pagar Nusa”.

Adapun relevansi jurnal yang tulis Dewi Jayanti dan Wira Sugiarto dengan skripsi yang akan ditulis oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti

---

<sup>10</sup> Afif Putra Nazwan dan Alfurqan, "Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Kegiatan Pencak Silat", (*An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol, 2, (1), ISSN 2775-7226, tahun 2022), 29-37.

tentang pendidikan Islam yang ada dalam kegiatan pencak silat.<sup>11</sup> Adapun perbedaannya yaitu pada jurnal yang ditulis oleh Dewi Jayanti dan Wira Sugiarto berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam 12 gerakan salam pembuka dalam ajaran pencak silat Pagar Nusa (PN). Sedangkan penelitian ini lebih fokus untuk meneliti pendidikan Islam yang ada dalam setiap kegiatan pencak silat PSHT dan bagaimana bentuk pengajaran pendidikan Islam, serta faktor-faktor yang mendukung pengajaran pendidikan Islam dalam kegiatan pencak silat PSHT di desa Batu Tungku. Selain itu, objek penelitian yang dilakukan oleh Dewi Jayanti dan Wira Sugiarto adalah pencak silat Pagar Nusa (PN), sedangkan objek penelitian ini adalah pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

Penelitian ini yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pencak Silat PSHT di Desa Batu Tungku" memiliki perbedaan yang cukup jelas dibandingkan dengan ketiga penelitian terdahulu.

Hasil dari penelitian Skripsi Wulan Kinasih berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Pencak Silat Pagar Nusa di UKM FORSA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta" menunjukkan bahwa latihan pencak silat di UKM FORSA tidak hanya fokus pada aspek fisik dan bela diri, tetapi juga menanamkan berbagai nilai akhlak yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut meliputi sikap religius yang diwujudkan melalui doa bersama sebelum latihan, sopan santun dalam interaksi antar anggota,

---

<sup>11</sup> Dewi Jayanti dan Wira Sugiarto, "Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terdapat pada Gerakan Pencak Silat Nahdatul Ulama Pagar Nusa", (*Journal Of Law Education and Buiness*, Vol, 1, (2), ISSN 2988-1242, tahun 2023), 715-723.

ketabahan dalam menghadapi tantangan saat latihan, serta kejujuran dan pembentukan mental yang kuat.

Hasil penelitian Artikel yang ditulis oleh Afif Putra Nazwan dan Alfurqan, berjudul "Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Kegiatan Pencak Silat", diterbitkan dalam *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* pada tahun 2022, menunjukkan bahwa kegiatan pencak silat di perguruan tersebut tidak hanya mengajarkan teknik bela diri, tetapi juga secara aktif menanamkan enam nilai karakter religius utama. Dalam kegiatan pencak silat ISMD putra setia ditemukan nilai-nilai karakter religius seperti sikap disiplin, sikap jujur, sopan santun, sikap sabar, tanggung jawab, dan kerja keras.

Dan hasil penelitian Artikel ilmiah yang ditulis oleh Dewi Jayanti dan Wira Sugiarto pada tahun 2023, berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terdapat pada Gerakan Pencak Silat Nahdatul Ulama Pagar Nusa", dipublikasikan dalam *Journal of Law, Education and Business (JLEB)*, Menunjukkan latihan pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Al-Ma'arif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan bela diri santri dan menanamkan nilai-nilai islam yang mendalam seperti nilai aqidah, ahklak dan dipadukan dengan olahraga fisik agar dapat mengembangkan karakter santri yang kuat, sabar, dan berahklak.

Sedangkan hasil penelitian ini terdapat tiga nilai utama, pertama nilai tauhid, yang ditanamkan melalui wejangan (ceramah) yang memuat komitmen terhadap ketakwaan kepada Allah. kedua, nilai ibadah yang dibentuk melalui pembiasaan berdo'a dan penanaman niat yang ikhlas dalam setiap aktivitas

latihan. Ketiga, nilai akhlak yang tercermin dalam pembiasaan sikap sopan santun serta saling menghargai satu sama lain dan rasa persaudaraan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dibuat untuk memudahkan memahami skripsi dengan acuan pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, yang dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, mencakup uraian latar, seperti belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, membahas mengenai definisi pendidikan islam, faktor-faktor pendukung dan penghambat pendidikan islam, definisi pencak silat, penjelasan tentang organisasi pencak silat PSHT.

Bab III Metode Penelitian, yang menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, subjek dan objek penelitian, penyajian data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, mencakup penjelasan mengenai gambaran umum tentang lokasi yang dijadikan tempat penelitian, penyajian data dan analisis data (pembahasan hasil penelitian).

Bab V Penutup, berisikan simpulan dan saran.